

**EFEKTIFITAS PENYEMBUHAN GANGGUAN JIWA KOLABORASI  
METODE RUQYAH DAN HIPNOTERAPI  
DI LEMBAGA EL-PSIKA AL-AMIEN PRENDUAN**

**Irfan Akbar Rahmatullah**

[Moh.irfan1412@gmail.com](mailto:Moh.irfan1412@gmail.com)

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan

**Abstrak:** Dewasa kini, problematika gangguan jiwa yang dialami sebagian orang semakin beraneka ragam, namun masalahnya mereka yang mengalami gangguan jiwa seringkali merasa kesulitan dalam mencari solusi atau jalan keluar dari permasalahan yang sedang mereka alami. Akhirnya, gangguan tersebut dibiarkan berlarut-larut karena tidak menemukan penyembuhan yang menurutnya efektif dalam menyembuhkan gangguan jiwa yang ia alami. Dampaknya gangguan jiwa yang dialaminya semakin memperparah dan akhirnya mendorong untuk melakukan kriminalitas kejahatan baik terhadap orang lain ataupun dengan dirinya sendiri. Maka tujuan dalam penelitian ini adalah memberikan solusi bagi mereka yang mengalami gangguan jiwa baik itu gangguan mental, fisik, psikis, spiritual ataupun supranatural. Dengan memberikan double treatment penyembuhan yaitu kolaborasi metode ruqyah dan hipnoterapi di lembaga eL-Psika Al-Amien Prenduan.

**Kata Kunci:** Gangguan Jiwa, Metode, Ruqyah, Hipnoterapi.

**Abstract:** In this area, there are many kind of mental disorder befalls unto people, the problem is people are difficult to solve or get way out from that problem. Finally it is being allowed because they cannot find the way to recover it. So the effect gets worst and then motivate them to hurt other or them selves. So the aim of this research is to give solution for them who where being affected by supranatural, mentality, physical, psychology, and spiritual disorder. With giving double recovering treathment, they are the collaboration of ruqyah method and hypnoterapi method in eL-Psika Foundation Al-Amien Prenduan.

**Keywords:** Mental disorder, Method, Ruqyah, Hypnoterapi

## PENDAHULUAN

Modernisme mewujudkan kemajuan yang spektakuler, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Di sisi lain, ia telah menampilkan wajah kemanusiaan yang buram dengan kegersangan rohaniah. Modernitas telah menyeret manusia pada kegersangan spiritual. Semua ini merupakan konsekuensi logis dari paradigma modernisme yang bersifat materialistik dan mekanistik, dan unsur nilai-nilai normatif yang telah terabaikan. Hingga melahirkan problem-problem kejiwaan yang variatif. Ironisnya, masalah kejiwaan yang dihadapi individu sering mendapat reaksi negatif dari orang-orang yang berada di sekitarnya.

Dikalangan masyarakat awam beranggapan bahwa gangguan kejiwaan sering diasosiasikan dengan perbuatan atau pikiran yang aneh yang perlu di jauhi, sehingga penderitanya seringkali dikucilkan bahkan dimusuhi karena mereka menganggap segala kelakuannya sudah diluar batas normal manusia pada umumnya sehingga muncul beberapa stigma atau anggapan yang mengidentikkan gangguan jiwa sebagai “orang gila”

Salah pengertian seperti ini yang harus diluruskan karena menjadi penghalang bagi penderitanya dalam usaha proses penyembuhan gangguan kejiwaan, sehingga yang akan terjadi gangguan itu akan berlarut-larut semakin lama dan mengakibatkan penderita tersebut akan mengalami *pshichose* penyakit jiwa.<sup>1</sup>

Tinjauan psikologi modern faktor yang menyebabkan seseorang mengalami gangguan kejiwaan karena adanya kerusakan pada sistem saraf disebabkan pengaruh mengkonsumsi barang yang terlarang, dan faktor lainnya adalah gangguan jiwa yang ringan namun dibiarkan berlarut-larut sehingga mencapai puncaknya tanpa ada penyelesaian yang wajar.

Perspektif Ibnu Qoyyim juga tidak jauh berbeda dengan apa yang dijelaskan oleh psikologi modern hanya saja Ibnu Qoyyim lebih meyakini dan menekankan gangguan jiwa disebabkan oleh pengaruh jahat yang merasuki tubuh manusia.

---

<sup>1</sup> In Tri Rahayu, *Psikoterapi Perspektif Islam & Psikologi Kontemporer*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2009),134.

Sebagaimana penjelasannya “bahwa gangguan jiwa itu *pertama*, karena disebabkan oleh masuknya bahan-bahan yang tidak steril atau kotor kedalam tubuh manusia sedangkan yang *kedua*, adalah adanya pengaruh jahat yang merasuki tubuhnya.<sup>2</sup>

Gangguan jiwa yang disebabkan oleh pengaruh jahat menurut Ibnu Qoyyim adalah gangguan didalam diri manusia itu sudah dirasuki oleh pengaruh roh jahat (jin) karena tipisnya keimanan kepada Allah SWT, atau yang bersifat sihir dari para dukun dan yang mempelajari ilmu kesaktian (*tenaga dalam, Hizib, Azimat* dan lain sebagainya) yang digunakan sebagai media penyembuhan baik untuk jaga diri sehingga menjadikan dirinya arogansi.

Selain itu pula, terdapat gangguan kejiwaan dengan keabnormalan seksual, yaitu *homoseksual*, ialah gangguan yang berkeinginan untuk melakukan hubungan seksual dengan sesama jenis saja. Keadaan ini biasanya terjadi dengan orang yang hidupnya terpisah dengan jenis lainnya.<sup>3</sup>

Untuk mengatasi gangguan jiwa tersebut, maka penderita diberikan bisikan pelan melalui lantunan ayat-ayat Al-Qur’an yang memang Allah turunkan sebagai petunjuk/pedoman bagi manusia yang sesat dan juga sebagai penyembuh dari segala penyakit.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an Surah Al-Isra 82:

وُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan Al-Qur’an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, sedangkan bagi orang-orang yang dzalim dan (Al-Qur’an) itu hanya akan menambah kerugian.”<sup>4</sup>

Sejalan dari uraian tentang kehadiran Al-Qur’an sebagai terapi kejiwaan, terdapat terapi *hipnoquran* yang merupakan salah satu metode yang diracik dengan

---

<sup>2</sup> Perdana Akhmad, *Pro dan Kontra Tidak Mungkin Orang Kerasukan Setan*, (Jogjakarta: Qur’anic Media Pustaka, 2013), 15.

<sup>3</sup> Iin Tri Rahayu, *Psikoterapi Perspektif Islam & Psikologi Kontemporer*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2009),134.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2006), 290.

teknik tertentu untuk menikmati sensasi indahnya untaian ayat-ayat Al-Qur'an. *Hipnoquran* ini merupakan suatu kondisi rileks dimana perhatian terhadap Al-Qur'an sangat terpusat sehingga dapat mensugesti pikiran alam bawah sadar dan mempengaruhi diri untuk mengubah tingkat kesadaran yang dicapai dengan cara menurunkan gelombang otak.

Penyembuhan dengan bacaan Al-Qur'an sebenarnya sudah ada sejak zaman dahulu, khususnya pada masyarakat Madura, peran ulama di Madura merupakan tokoh sentral yang tidak hanya berfungsi sebagai seorang pendakwah tetapi memiliki multi peran termasuk dalam membantu memberikan terapi penyembuhan terhadap gangguan kejiwaan kepada masyarakat yang seringkali merasakan didalam dirinya terdapat gangguan kejiwaan. Sebagaimana tradisi "*ropserrop, pajhepah*" atau meniupkan do'a kedalam air yang diyakini dapat membantu mengobati gangguan baik itu karena stress sebab ketidakmampuannya untuk menghadapi permasalahannya ataupun karena faktor gangguan serangan jin yang sengaja menggangukannya atau yang ia amalkan sebagai ilmu kanuragan (kesaktian).

Seiring dengan pengobatan "*ropserrop, pajhepah*" yang sudah menjadi pengobatan alternatif di kalangan masyarakat Madura, belakangan ini, khasiatnya terbukti secara ilmiah yang dibuktikan oleh seorang peneliti jepang terkenal, Masaru Emoto dalam penelitiannya dia menemukan adanya perubahan struktur air yang menjadi lebih baik jika diberikan kata-kata yang baik dan bermanfaat. Sebagaimana halnya dengan air zam-zam yang disabdakan oleh Rasulullah Saw bahwa "*air zam-zam akan melaksanakan pesan dan niat yang meminumnya*". Barangsiapa minum supaya kenyang, maka dia akan kenyang. Barangsiapa minum untuk menyembuhkan sakit, maka dia akan sembuh. Pantaslah air zam-zam begitu berkhasiat karena didalamnya mengandung do'a dari jutaan umat sejak zaman Nabi Ibrahim a.s.<sup>5</sup>

Sebelum khasiat ini dibuktikan, namun jauh sebelum itu, Islam sudah mengajarkan melalui praktek ruqyah, seorang *muallij* meniupkan bacaan Al-Qur'an maupun do'a-do'a yang diajarkan oleh Rasulullah kedalam air guna untuk

---

5

<https://www.google.com.sg/amp/s/voteespirit.wordpress.com/2011/12/27/keajaiban-air/amp/>, di akses pada hari kamis 26/10/2017.

menyembuhkan seseorang yang menderita gangguan jiwa dengan izin dan kehendak dari Allah SWT. Maka dari sini ada asumsi bahwa bacaan do'a yang dibacakan kedalam air memiliki energi yang dapat memberikan efek kesembuhan terhadap penderita yang mengalami gangguan kejiwaan.

Penyembuhan alternatif "*ropserrop, pajheppah*" yang sudah menjadi kepercayaan dikalangan masyarakat khususnya masyarakat Madura, dapat dikatakan sebagai salah satu bagian dari ruqyah yang sudah ada sejak dahulu.

Sedangkan ruqyah sendiri adalah bacaan yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan do'a-do'a yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Menurut Perdana Akhmad, terapi ruqyah memiliki banyak keistimewaan yaitu bisa kita gunakan untuk mengobati seorang yang menderita penyakit fisik, psikis baik secara medis maupun karena gangguan jin dan serangan sihir serta gangguan mental kejiwaan salah satunya dengan bacaan do'a kedalam air.<sup>6</sup>

Disisi lain psikoterapi modern telah menghadirkan metode penyembuhan hipnoterapi yang merupakan salah satu bentuk terapi yang menggunakan pendekatan teknik *hypnosis* sebagai bagian dari proses penyembuhan dengan tujuan untuk menyingkap masalah-masalah yang mungkin mempengaruhi pola pikir seseorang. Sebab dari berbagai penelitian ditemukan suatu fakta yang menarik bahwa sekitar 75% dari semua penyakit fisik yang diderita banyak orang sebenarnya bersumber dari masalah mental dan emosi. Namun sayangnya, kebanyakan pengobatan atau terapi sulit untuk menjangkau sumber masalah ini, yaitu pikiran, atau lebih tepatnya pikiran alam bawah sadar.<sup>7</sup>

Hipnoterapi salah satu cara yang sangat mudah, cepat, efektif, dan efisien dalam menjangkau alam bawah sadar karena yang diotak atik adalah alam bawah pikiran maka disinilah terapis perlu mengetahui teori mengenai pikiran dan cara kerjanya.

Praktik penyembuhan gangguan jiwa telah menjadi usaha yang serius bagi para

---

<sup>6</sup> Perdana Akhmad, *Ruqyah Syar'iyah VS Ruqyah Gadungan (Syirkiah)*, (Jogjakarta: Quranic Media Pustaka, 2013), 12.

<sup>7</sup> Aditya Christian, *Hypnosis For Self-Healing*, (Yogyakarta: PsikoPedia, 2016), 155.

terapis dalam menangani pasien yang memiliki berbagai ragam gangguan kejiwaan. Salah satu praktik penyembuhan yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian adalah Lembaga eL-PsikA Al-Amien Prenduan, selain karena Lembaga ini satu satunya Lembaga terapan psikologi di Pondok Pesantren Al-Amien, juga Lembaga ini menangani gangguan kejiwaan dengan terapi kolaborasi metode ruqyah dan hipnoterapi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif lapangan sehingga dapat menghasilkan data deskriptif berupa narasi tentang masalah yang diamati, yaitu efektifitas penyembuhan gangguan jiwa kolaborasi metode ruqyah dan hipnoterapi di lembaga eL-PsikA Al-Amien Prenduan. Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus karena dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi atau lembag tertentu.

Adapun sumber data dalam penelitian ini, menggunakan tehnik *Snowball* yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar atau banyak. Selain itupula, tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, *Pertama*, wawancara tidak terstruktur, pewawancara tidak menyiapkan pedoman wawancara, tetapi hanya menyiapkan pertanyaan secara garis besar permasalahan yang diteliti. *Kedua*, observasi terus terang dan tersamar, yakni peneliti dalam melakukan pengumpulan data, mengaku terus terang kepada sumber data bahwa ia mengadakan penelitian. *Ketiga*, dokumentasi, adalah untuk mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian.

Selain itu pula, dalam analisis data dalam penelitian ini, yaitu menggunakan tehnik *analysis domain* dengan model Spradley. Selanjutnya kabsahan data yang peniliti gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data *triangulasi*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari berbagai data yang peniliti dapatkan di lapangan peneliti dapat memaparkan tentang Metode penyembuhan gangguan jiwa kolaborasi metode ruqyah

dan hipnoterapi di lembaga eL-PsikA Al-Amien Prenduan. Dalam pelaksanaan terapi penyembuhan gangguan jiwa kolaborasi metode ruqyah dan hipnoterapi di lembaga eL-PsikA, memiliki ciri khas tersendiri, tidak sebagaimana ruqyah ataupun hipnoterapi pada umumnya yang mayoritas pasien di datangi oleh terapis bahkan ketika jarak pasien yang begitu jauh, maka terapis tak harus mendatangi namun pasien tersebut diterapi jarak jauh melalui bantuan do'a yang diberikan kepada orang terdekatnya.

Dalam berbagai praktek penyembuhan sebenarnya banyak sekali metode yang digunakan baik dalam terapi ruqyah maupun hipnoterapi tergantung terapis yang menggunakan terapi tersebut dalam proses penyembuhan. Misalnya dalam gangguan jiwa yang supranatural ada yang memilih untuk lebih keras adalah mereka yang beraliran wahabi, karena menurut mereka jin adalah makhluk yang sering berbohong, maka itulah mendasari mereka untuk lebih keras.

Namun disisi lain terdapat metode penyembuhan santun yang dipraktekkan di lembaga eL-PsikA. Alasan para terapis menggunakan metode santun adalah karena Manusia, Malaikat dan Jin adalah makhluk Allah yang tidak ingin disakiti. Maka dasar itulah dalam metode penyembuhan kolaborasi metode ruqyah dan hipnoterapi memilih untuk lebih santun. Misalnya pada gangguan jiwa yang supranatural, ketika pasien dalam kondisi *trance* ataupun kerasukan, terapis di lembaga eL-PsikA memilih untuk berdialog terlebih dahulu baru kemudian meminta jin keluar dengan baik-baik melalui bacaan ruqyah.

Pelaksanaan metode penyembuhan gangguan jiwa kolaborasi metode ruqyah dan hipnoterapi memiliki beberapa tahapan-tahapan yaitu: *Pertama* Intrview, Pada tahapan ini pasien ditanya kesiapannya untuk diterapi. Ketika pasien merasa siap, maka pasien diminta untuk berwudhu terlebih dahulu untuk mensucikan dirinya sehingga dapat dilindungi oleh malaikat-malaikat yang Allah tugaskan untuk menjaganya. *Kedua* Induksi, Pada tahapan ini pasien diminta untuk duduk berdzikir kepada Allah karena dengan berdzikir dapat memberikan ketenangan dalam hati manusia dan juga merupakan hubungan antara seorang hamba dengan Allah. Pada saat pasien berdzikir terapis membantu untuk memasuki kondisi rileks dengan meminta pasien sambil mengatur nafas.

*Keempat* Deepening, Teknik deepening digunakan untuk memperdalam level kesadaran yang dialami pasien dengan bantuan kalimat imajinasi sebab akal pikiran alam bawah sadar hanya bisa disentuh dengan kalimat imajinasi. Untuk masuk ketahap ini terapis di lembaga eL-PsikA membacakan ayat-ayat ruqyah baik itu doa, ayat Al-Qur'an maupun Asma' Allah. Pada tahapan ini biasanya pasien akan terlihat gejala gangguan yang ia alami bisa jadi ia menjerit dengan bacaan-bacaan yang dilantunkan terapis dan ada yang hanya terdiam menikmati sensasi bacaan yang menyentuh alam bawah sadarnya. *Kelima* Sugesti, Setelah pasien mencapai level kedalam hypnosis yang ideal, terapi pikiran akan dimulai.<sup>8</sup> Dalam proses pemberian sugesti terapis di lembaga eL-PsikA menggunakan ayat-ayat ruqyah sebagai kalimat sugesti untuk menetralsir gangguan yang ada dalam jiwanya. Misalkan gangguan tersebut disebabkan oleh jin maka ia dikeluarkan dengan bacaan-bacaan ruqyah. Namun jika gangguan yang dialami bersangkutan dengan mental maka ia juga di bacakan ayat ruqyah dan ditambah kalimat imajinasi yang dapat menyentuh alam bawah sadarnya misalkan dengan kalimat:

*"Bayangkan anda sekarang berada di depan ka'bah... anda melihat di sekeliling anda semuanya menyebut nama Allah dan Allah tanpa ada rasa beban dalam dirinya... dan ada rasakan diri anda saat itu anda merasakan kasih sayang Allah yang begitu luar biasa, Allah terasa dekat dan dekat dengan anda..... Anda rasakan energi negatif yang ada dalam diri anda ..... perlahan-lahan anda keluarkan dari dalam tubuh anda... fikiran anda yang negatif anda rasakan keluar dari dalam diri anda dan anda buang sejauh mungkin ... dimana tempat itu tidak akan anda temui lagi. Keenam Terminasi, Pada tahapan ini terapis dilembaga eL-PsikA memberikan kalimat-kalimat yang menggugah jiwanya yang akan ia rasakan ketika bangun dari kondisi *hypnosis* misalnya dengan kalimat "rasakan kasih sayang Allah sehingga anda terbangun nanti dalam keadaan sehat kuat dengan hati tenang yang luar biasa maka hitungan 5 mundur anda akan terbangun 5,4,3,2,1".*

Selain itu pada Efektifitas penyembuhan gangguan jiwa kolaborasi metode ruqyah dan hipnoterapi di lembaga el-psika al-amien preduan peneliti menemukan

---

<sup>8</sup> Ibid, 16

ada kecocokan antara ruqyah dan hipnoterapi yang kurang disadari oleh sebagian praktisi bahwasanya hipnoterapi adalah penyembuhan dengan seni komunikasi untuk memberikan sugesti dengan kalimat yang mudah di fahami oleh alam bawah sadar manusia hal ini tidak berbeda dengan ruqyah yang didalamnya terdapat bacaan Al-Qur'an yang tidak hanya memiliki seni komunikasi layaknya didalam hipno tapi lebih dari pada itu Al-Qur'an sastra yang luar biasa yang tidak akan pernah bisa ditiru oleh siapapun.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 88:

*Katakanlah. "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) Al-Qur'an ini. Mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya. Sekalipun mereka saling membantu satu sama lain."*

Selain itu Al-Qur'an memang Allah turunkan sebagai penyembuh dan untuk menenangkan jiwa manusia. Namun ada hal yang luar biasa yang menjadikan Al-Qur'an dapat menyembuhkan dan menenangkan jiwa manusia walaupun diantara kebanyakan mereka tidak faham dengan bacaan Al-Qur'an karena ternyata tubuh manusia diciptakan dari huruf hijaiyyah sehingga orang yang membaca Al-Qur'an sebenarnya mereka sedang membaca tubuhnya.

Dari faktor yang lain juga peneliti menemukan bahwa manusia memiliki gelombang otak *Bheta, Alpha, Theta, dan Delta* kondisi manusia yang bisa dimasuki oleh hipno pada gelombang *Theta* dimana seseorang membuka gerbang alam bawah sadarnya (critical area) sehingga ia dapat menerima sugesti. Dalam terapi ruqyah mereka menyebutnya *gelombang astral* gelombang ini bisa terbuka cepat kepada mereka yang memiliki kepercayaan yang lebih kepada cerita mitos terdahulu sehingga mereka punya potensi untuk dimasuki sihir dan kerasukan.

Adapun tahapan-tahapan bagi orang yang ingin membuka gerbang alam bawah sadarnya ataupun gelombang astral yang memiliki potensi untuk dimasuki makhluk ghaib adalah dengan mensugesti dirinya dengan mempercayai segala hal yang ia dengar baik itu bersifat mistik atau ghoib ataupun tidak. Sehingga ketika ia telah memberikan sugesti maka ia telah memiliki file khusus yang sudah tersimpan di alam bawah sadarnya yang sewaktu-waktu bisa terbuka tanpa ia sadari.

Maka dalam perspektif orang Barat menganggap bahwa orang yang memiliki emosional yang tinggi tidak akan mudah mengalami kesurupan maka dalam perspektif Islam tidak jauh berbeda dengan apa yang mereka sebut emosional hanya saja lebih kepada keimanan kepada Allah maka penyebab awal kerasukan adalah lemahnya iman.

Untuk melihat seberapa besar keefektifan dari terapi ini, adalah dengan melihat seberapa besar usaha dan kemauan dari pasien yang ingin diobati karena tanpa ada rasa kemauan terapi ini tidak akan berefek apa, karena sebenarnya kontrol penyembuhannya ada pada diri pasien. Sedangkan terapis hanya sekedar membantu untuk menyembuhkan penyakitnya.

Dalam penelitian ini meneliti memberikan pernyataan bahwasanya ruqyah maupun hipnoterapi memiliki kesamaan hanya saja dalam proses penyembuhannya terpisah karena ruqyah adalah pengobatan *ilahiyyah* sedangkan hipnoterapi adalah pengobatan alami yang ilmiah. Namun di lembaga eL-PsikA dikolaborasikan dalam peroses penyembuhan gangguan kejiwaan baik itu fisik maupun psikis.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitan yang peneliti dapatkan tentang efektifitas penyembuhan gangguan jiwa kolaborasi metode ruqyah dan hipnoterapi maka peneliti dapat menyimpul bahwa metode penyembuhan gangguan jiwa kolaborasi metode ruqyah dan hipnoterapi di lembaga eL-PsikA memiliki metode terapi jarak jauh dan terapi yang santun.

Adapun dalam proses pelaksanaannya memiliki beberapa tahapan yaitu: *Pertama* interview adalah tahap dimana pasien ditanya kesiapan untuk di terapi. Dalam tahapan interview memiliki langkah-langkah yang harus diikuti oleh pasien yaitu: berwudhu' mendengarkan nasehat agama, dan merileksasi pikiran. *Kedua*, induksi adalah tahap memasuki kondisi rileksasi dengan cara pasien berdzikir kepada Allah sambil mengatur hembusan nafasnya. *Ketiga*, deepenig adalah tahap pendalaman level kesadaran pikiran. *Keempat*, sugesti adalah tahap pasien diberikan sugesti dengan bacaan ruqyah untuk menetralsir gangguan yang ada dalam dirinya.

*keenam* terminasi adalah tahap pengakhiran dari proses terapi.

Sedangkan efektifitas dari kolaborasi metode ruqyah dan hipnoterapi dapat dilihat dari segi terapi karena dalam segi terapi Penyembuhan ini sangat efektif karena selain karena menyentuh pikiran alam bawah sadar juga menyentuh aspek spiritual dengan pendekatan ke agamaan, selain itu juga di dalam ruqyah sudah terdapat hipno hanya saja terapi ini dipisah maka tak terlihat persamaan didalamnya.

Dalam hipno merupakan seni komunikasi atau bermain kata sedangkan Al-Qur'an bukan hanya seni komunikasi tapi adalah sastra yang luar biasa yang tidak akan pernah bisa ditiru sekalipun jin dan manusia berkumpul menciptakan serupa dengan Al-Qur'an. Selain itu pula sebab, Al-Qur'an diturunkan sebagai penyembuh namun ternyata tak hanya sampai disitu ternyata yang juga menjadikan tubuh kita cepat pulih dengan Al-Qur'an karena jasad kita tercipta dari huruf hijaiyyah.

Efektifitas penyembuhan yang lain dapat diukur dari pasien yang diterapi apabila memiliki kemauan untuk sembuh, memiliki kemauan untuk diterapi, dan menghindari pikiran-pikiran negative yang selama ini dapat mempengaruhi alam bawah sadarnya. Jika hal tersebut sudah dilakukan oleh pasien maka terapi ini sangat memiliki efek penyembuhan yang sangat cepat dan efektif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adz-Dzaki, Hamdani Bakran, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.
- Akhmad, Perdana, *Pro dan Kontra Tidak Mungkin Orang Kerasukan Setan*, Jogjakarta: Qur'anic Media Pustaka, 2013.
- Akhmad, Perdana, *Ruqyah Syar'iyah VS Ruqyah Gadungan (Syirkiyyah)*, Jogjakarta: Quranic Media Pustaka, 2013.
- Akhmad, Perdana *Membongkar Kesesatan Reiki, Tenaga Dalam & Ilmu Kesaktian*, Jogjakarta: Qur'anic Media Pustaka, 2013.
- Akhmad, Perdana *Ilmu Hikmah Antara Karomah & Kedok Perdukunan*, Jakarta: TK Qur'anic Media Pustaka, 2013.
- Agama RI, Departemen, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2006.
- Ahmadi, Rulam *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Christian, Aditya *Hypnosis For Self-Healing*, Yogyakarta: PsikoPedia, 2016.
- Depdiknas, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet III, 2002.
- Drajat, Zakiah *kesehatan mental*, Jakarta: CV. Haji, 1998.
- Gunawan, Adi W. *Hypnoterapy The Art Of Subconscious Restructuring*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Jhon M. Echol dan Hasan Shadily, *kamus inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003),
- Kuswandi, Iwan *Teori Praktis Menyusun Skripsi Penelitian*, Yogyakarta: Lintas Nalar, CV, 2017.
- Master Hipnotis, *Mengenal HypnosisModern*, (IHA)
- Mas'udi, "Terapi Qur'ani Bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan" Kudus: STAIN Kudus, *Konseling Religi Jurnal Konseling Islam*, Volume 8, No 1, Juni 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nazir, Moh *Metode Penelitan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, t.th.
- Rusli, Moh. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Berorientasi Aktif*.
- Suhaimi, "Gangguan Jiwa Persepektif Kesehatan Mental Islam", (UIN Suka Riau: *Jurnal Ar-Risalah*, Volume 26 No. 4, Desember 2015.
- Susanto, Dedy "Dakwah Melalui Pelayanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita *Kesurupan*", (UIN Wali Songo Semarang *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 5, No 2, Desember 2014.
- Tri Rahayu, lin, *Psikoterapi Perspektif Islam & Psikologi Kontemporer*, Yogyakarta: UIN Malang Pres, 2009
- Warta Singkat Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, eL-PsikA, t.t., t.p., 2014